



Teknik *Bowing* dalam Pembelajaran Praktek Instrumen Mayor (*Gesek*) di Prodi Pendidikan Musik Departemen Sendratasik UNP

***Bowing* Techniques in the Learning of Major Instrument Practices (*Frise*) in Music Education Program Department of Sendratasik UNP**

Fela Vio Mimanda¹; Yensharti²;

¹ Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) felaviomimanda.vio@gmail.com¹, yensharti@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat atau guna teknik *bowing* dalam matakuliah praktek instrumen mayor gesek di Prodi Pendidikan Musik Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Objek penelitian teknik *bowing* dalam pembelajaran instrumen mayor gesek 1 dan 3 semester ganjil Januari-Juni 2021 di Prodi Pendidikan Musik FBS UNP. Subjek penelitian yaitu mahasiswa instrumen mayor gesek 1 dan 3, dosen instrumen mayor gesek. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian terhadap teknik *bowing* dalam pembelajaran instrumen mayor gesek di Prodi Pendidikan Musik maka di dapati hasil bahwa penggunaan *Whole Bow* (W.B) belum maksimal hasilnya karena kekuatan telunjuk yang kurang kuat mendorong penggesek lebih lurus atau tidak terkontrol. Penggunaan *legato* belum maksimal hasilnya karena belum bisa membagi penggesek sama banyak sebab kekuatan pada telunjuk yang kurang kuat mengontrol penggesek. Penggunaan *staccato* belum maksimal hasilnya karena telunjuk yang lemah dalam mendorong penggesek dan pergelangan tangan yang kaku mengakibatkan gesekan jadi kurang seimbang, panjang pendek gesekan dan keras lembut gesekan jadi kurang terkontrol. Penggunaan *spiccato* belum maksimal hasilnya karena kekuatan telunjuk yang kurang kuat mendorong penggesek mengakibatkan panjang pendek gesekan kurang terkontrol untuk menghasilkan gesekan yang lebih pendek daripada *staccato*. Penggunaan *legato staccato* belum maksimal hasilnya karena kekuatan telunjuk yang lemah dan pergelangan tangan kaku membuat gesekan jadi tidak terbagi sama rata dalam satu gesekan *bow* dan gesekan *staccato* kurang maksimal. Penggunaan *legato spiccato* belum maksimal hasilnya karena kurang mampu menghasilkan bunyi gesekan *spiccato* yang lebih pendek daripada *staccato* yang diakibatkan oleh kekuatan pada

telunjuk yang kurang kuat dalam mendorong penggesek baik ke atas (*Up Bow*) maupun ke bawah (*Down Bow*).

Kata Kunci: *Teknik Bowing; Pembelajaran Praktek; Instrumen Mayor*

Abstract

This study aims to explain the benefits of the technique *uses bowing* in the practice course of major stringed instruments in the Music Education Study Program, Department of Drama, Faculty of Language and Arts, Padang State University. This type of research is qualitative with descriptive analysis method. The research instrument is the researcher himself. The object of research is technique *bowing* in learning major *string instruments* 1 and 3 in music education study program FBS UNP. The research subjects were students of major *string instruments* 1 and 3, lecturers of major stringed instruments. Data collection techniques through literature study, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the use of the *Whole Bow* (WB) had not been maximized because the strength of the index finger was not strong enough to push the swipec straighter or not controlled. The use of *legato* has not maximized the results because it has not been able to share the swipec as much because the strength on the index finger is not strong enough to control the swipec. The use of *staccato* has not maximized the results because a weak index finger in pushing the swipec and a stiff wrist cause friction to be less balanced. The use of *spiccato* has not maximized the results because the strength of the index finger that is not strong enough to push the friction causes the short length of friction to be less controlled to produce a shorter friction than the *staccato*. The use of *legato staccato* has not maximized the results because weak index strength and stiff wrists make friction not evenly distributed and *staccato* friction is less than optimal. The use of *legato spiccato* has not maximized the results because it is less able to produce a friction sound that is shorter than *staccato* due to the weak force on the index finger pushing the *bow* both up (*Up Bow*) and down (*Down Bow*).

Keywords: *Bowing Technique; Learning Practice; Major Instruments*

Pendahuluan

Instrumen gesek (*string instrument*) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Departemen Sendratasik. Beberapa contoh instrumen musik gesek yang sering dijumpai ialah Violin (Biola), Viola (Biola *Alto*), Violoncello (Cello), dan Contrabass (Double Bass) (Denada et al., 2019). Matakuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan memainkan salah satu instrumen gesek (biola, biola *alto*, cello, atau kontrabass) sebagai pilihan mata kuliah wajib mayor. Pilihan ini sebagai bentuk spesialisasi mahasiswa dalam memainkan salah satu alat musik yang mereka sukai.

Materi-materi yang diberikan untuk membekali mahasiswa dalam mempelajari instrumen mayor gesek diantaranya adalah: memainkan tangganada, memainkan *arpeggio*, memainkan latihan-latihan yang bersifat *etude*, dan memainkan lagu-lagu yang bersifat standar seperti *minuet*, *sonata*, dan *concerto*. terdapat repertoar yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran instrumen mayor gesek. Adapun indikator keberhasilan mahasiswa dalam memainkan instrumen tersebut dilihat dari ketepatan nada atau *pitch control*, ketepatan teknik *bowing*, serta ketepatan dalam mengekspresikan tempo dan dinamika yang tertulis dalam *partitur*.

Kemampuan memainkan instrumen gesek yang baik akan menjadi kekuatan dan kemudahan bagi mahasiswa maupun seorang pemain instrumen gesek pada saat bermain bersama seperti dalam bentuk permainan ansamble atau orkestra yang juga merupakan mata kuliah wajib lainnya selain mayor. Permainan instrumen gesek yang baik dan maksimal hasilnya tergantung dari bagaimana mahasiswa berproses atau berlatih memainkan teknik-teknik instrumen gesek dengan cara yang tepat. Terdapat banyak teknik yang ada dalam memainkan instrumen gesek, salah satunya yaitu teknik *bowing*. *Bowing* adalah istilah untuk teknik menggesek menggunakan tangan kanan. Kekuatan tangan kanan dalam menggesek biola sangatlah berpengaruh pada suara yang dihasilkan terutama *tone colour*, panjang pendek dan volume yang dimainkan. Oleh karena itu, dalam permainan instrumen gesek teknik *bowing* menjadi salah satu teknik yang harus dipahami dan dipelajari dengan benar sesuai dengan repertoar yang ada.

Ada beberapa macam teknik *bowing* dalam bermain instrumen gesek di antaranya yaitu teknik *Whole Bow* (WB), *Legato*, *Staccato*, *spiccato*, *legato staccato* dan *legato spiccato*. Keseluruhan teknik *bowing* ini harus dikuasai oleh seorang pemain instrument gesek agar dapat menghasilkan permainan yang indah enak didengar. Namun, kenyataan di temukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti perkuliahan instrumen gesek di Prodi Pendidikan Musik UNP mengalami kesulitan dalam memainkan teknik *bowing* tersebut. Akibat dari penguasaan teknik *bowing* yang tidak benar akan berpengaruh pada ketepatan nada serta tidak dapat dengan lancar mengekspresikan notasi pada karya musik yang dibaca dengan menggunakan berbagai teknik *bowing*. Untuk itulah teknik *bowing* menjadi alasan penting untuk dipelajari bagi seorang pemain instrumen gesek yang baik dalam pembelajaran matakuliah mayor di Prodi Pendidikan Musik Departemen Sendratasik UNP.

Pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam memberi keterampilan bermain instrumen secara profesional. Melalui pembelajaran, seseorang dapat mengetahui seluk beluk tentang materi yang disampaikan, termasuk materi tentang teknik *bowing* dalam pembelajaran instrumen mayor gesek. Oleh karena itu, pengetahuan tentang teknik *bowing* harus lebih dimaksimalkan lagi ulasanya dalam proses pembelajaran agar mahasiswa mengetahui betapa pentingnya memahirkan teknik *bowing* dalam bermain instrumen gesek guna menghasilkan permainan yang indah. Pembelajaran sangat penting karena memberi keterampilan kepada mahasiswa yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam mengajar maupun menjadi musisi di lapangan.

Kendala-kendala yang dialami mahasiswa pada saat pembelajaran instrumen juga dapat berakibat pada tidak lancarnya dalam memainkan karya individu, dalam bermain ansamble, dan bahkan juga akan berpengaruh pada mata kuliah komposisi musik. Semuanya saling terhubung. Maka dari itu, mempelajari dan menguasai teknik *bowing* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pemain instrumen gesek. Seperti halnya dalam bernyanyi penguasaan teknik seperti pernapasan, prasing, intonasi, artikulasi, pelafalan, dan lain-lain akan mempengaruhi bagus atau tidaknya kualitas bernyanyi seseorang. Karena itu, penguasaan teknik menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari dalam bermain instrumen musik. Seperti itulah gambaran akan pentingnya penguasaan teknik. Jadi, teknik *bowing* selain bermanfaat dalam memperindah memainkan karya atau lagu, memainkan teknik *bowing* yang benar juga akan memperlancar membaca *partitur* dengan baik dan benar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Moleong (2004: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori baru dari data tersebut. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010: 305). Objek penelitian adalah teknik *bowing* sebagai bagian dari materi pembelajaran instrumen mayor gesek 1 dan 3 di Prodi Pendidikan Musik Departemen Sendratasik FBS UNP. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Prodi Pendidikan Musik

Program studi pendidikan musik UNP atau yang bisa disingkat dengan istilah Prodi Pendidikan Musik merupakan salah satu program studi di Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP. Program studi ini merupakan program studi yang pengajaran dan pembelajarannya terfokus tentang seni musik. Program studi ini berdiri pada tanggal 20 januari tahun 2016. Pada tahun 2020 prodi musik telah mengajukan akreditasi prodi pertama dan pada bulan November tahun 2020 lalu, program studi Pendidikan Musik telah mendapatkan pemeringkatan akreditasi "B" dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) (wawancara dengan Kaprodi tgl 7 juni 2021).

B. Pembelajaran Instrumen Mayor Gesek

Pembelajaran instrumen mayor gesek bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Matakuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa dalam memainkan salah satu instrumen gesek seperti biola, biola *alto*, cello, dan kontrabass sebagai pilihan mata kuliah wajib mayor. Pada mata kuliah ini mahasiswa dibebaskan dalam memilih jenis instrumen gesek yang mereka sukai. Mata kuliah ini berlangsung selama 4 semester yang biasanya dikenal dengan nama mata kuliah praktek instrumen mayor (PIM 1, PIM 2, PIM 3 dan PIM 4).

C. Teknik *Bowing* Dalam Pembelajaran Instrumen Mayor Gesek

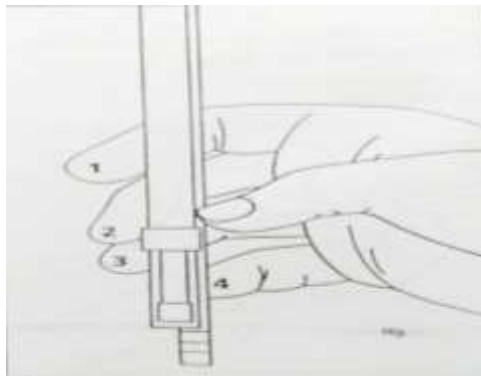
Teknik *bowing* tangan kanan dalam pembelajaran instrumen mayor gesek di Prodi Pendidikan Musik merupakan dasar atau fundamental dalam pembelajaran. *Bow* adalah alat yang digunakan untuk menggesek senar. Sedangkan *bowing* adalah teknik menggesek dengan tangan kanan. Teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya seperti *legato*, *staccato*, dan sebagainya (Banoe : 2003).



Gambar 1 : Bow/busur (sumber : musilesson.com)



Gambar 2 : Bentuk posisi genggam tangan (sumber: Strictly strings, A Comprehensive String Method : Jacquelyn Dillon, James Kjelland, John O'reily)



Gambar 3 : Posisi tangan memegang *bow* yang benar (sumber: Strictly strings, A Comprehensive String Method : Jacquelyn Dillon, James Kjelland, John O'reily)



Gambar 4: Posisi tubuh memegang instrumen dan *bow* yang benar (sumber: Strictly strings, A Comprehensive String Method : Jacquelyn Dillon, James Kjelland, John O'reily)

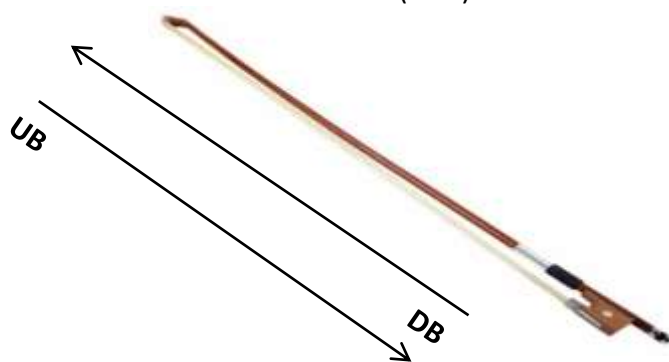
Mempelajari dan melatih teknik *bowing* sangat bermanfaat dalam pembelajaran instrumen mayor gesek mulai dari mayor 1 hingga mayor 4. Adapun manfaatnya antara lain untuk melatih kekuatan gesekan pada tangan kanan, Kemampuan memainkan teknik *bowing* yang baik tergantung dari bagaimana cara mahasiswa itu berlatih. Jika mahasiswa tidak bisa memainkan teknik *bowing* dengan benar, maka hal tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya perjalanan mereka untuk memasuki materi pembelajaran mayor ditahap selanjutnya. Oleh karena itu teknik *bowing* menjadi salah satu teknik yang wajib untuk dipelajari dengan baik dan benar sesuai dengan tahapannya. Teknik *bowing*

tersebut antara lain adalah teknik *Whole Bow (W.B)*, *Legato*, *Staccato*, *Spiccato*, *Legato Staccato* dan *Legato Spiccato*. Untuk lebih dalam mengetahui hal tersebut berikut diuraikan hasil penelitian terhadap penggunaan teknik *bowing* dalam pembelajaran mayor gesek.

1. *Whole Bow (W.B)* :

Whole Bow (W.B) adalah teknik *bowing* yang dimainkan dengan cara menggesek senar mulai dari pangkal *bow* hingga ujung *bow* dengan arah gesekan *bow* yang tetap terkontrol atau searah mulai dari atas kebawah kemudian dari bawah ke atas. Tujuan penggunaan teknik *Whole Bow (W.B)* ini adalah untuk melatih gerakan penggesek agar tetap konstan atau stabil mulai dari pangkal penggesek (*Down Bow*) menuju ujung penggesek (*Up Bow*). Tujuan mempelajari teknik *bowing* dalam pembelajaran mayor gesek adalah agar mahasiswa mampu mengikuti dan melaksanakan setiap tahapan materi belajar yang diberikan oleh dosen pendidik serta mampu memainkan dan mengekspresikan karya dengan baik dan indah (wawancara dengan Firnando Sabetra, Juni 2021). Menurut Yensharti manfaat atau kegunaan yang dirasakan dari latihan teknik ini adalah terbentuknya kekuatan tangan kanan yang kokoh dalam menggesek terutama bagian telunjuk yang harus mengontrol agar gerakan bow tetap lurus. (Yensharti, Delvia mona : 2021).

W.B bermanfaat untuk melatih pembentukan posisi pergelangan tangan dalam memegang *bow*, melatih kestabilan *bow*, melatih pembentukan nada yang benar, membentuk kerapian gesekan melatih pembentukan *tone colour*, untuk mempertahankan kualitas bunyi yang dimainkan agar menghasilkan bunyi yang konstan dan maksimal serta juga untuk melatih kesabaran. Berikut adalah bentuk penggunaan dan bahan latihan teknik *Whole Bow (W.B)* :



Gambar 5. Penggunaan *bowing (W.B)* menggesek mulai dari pangkal penggesek (DB) menuju ujung *bow* (UB)

Cara menggunakan *bow* dengan *Whole Bow* artinya *bow* digunakan untuk menggesek senar di sepanjang *bow* mulai dari pangkal *bow* hingga ujung *bow* dengan pola gesekan dari bawah ke atas (DB) dan dari atas ke bawah (UB). Materi latihan diberikan dalam memainkan tangga nada D mayor 2 oktaf untuk biola *alto/viola* dan tangga nada G mayor 3 oktaf untuk biola seperti contoh berikut ini.



Gambar 6 . Contoh latihan teknik *Whole Bow* (W.B) memainkan tangga nada D Mayor 2 oktaf pada biola *alto* (sumber dari bahan ajar dosen pengampu)



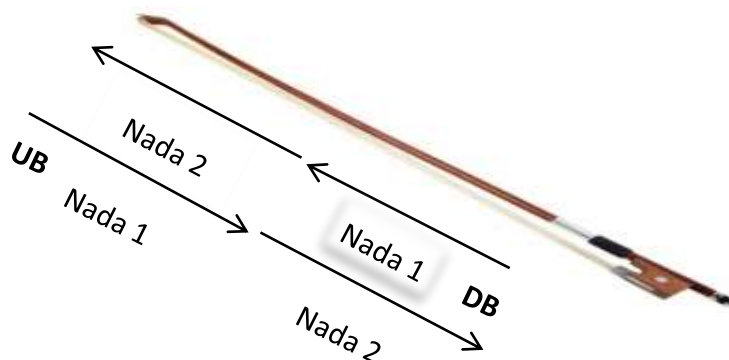
Gambar 7. Contoh latihan teknik *Whole Bow* (W.B) memainkan tangga nada G Mayor 3 oktaf pada biola (sumber dari bahan ajar dosen pengampu)

2. *Legato* atau *slurs*

Legato adalah cara main secara bersambung sebagai lawan *staccato* (Banoë, 2003: 248). Teknik *legato* adalah teknik kedua setelah mempelajari W.B. Memainkan teknik *legato* juga membutuhkan keseimbangan antara tangan kanan dan tangan kiri. Tujuan penggunaan teknik *legato* ini adalah untuk menyambungkan beberapa nada dalam satu gesekan dan melatih arah gesekan *bow* agar tetap stabil dan konstan mulai dari pangkal *bow* hingga ujung *bow*. Terdapat banyak manfaat dalam teknik ini antara lain untuk menghasilkan bunyi nada yang bersambung dalam satu gesekan *bow*, untuk menyambungkan dua atau lebih nada, melatih kestabilan penggunaan *bow* dalam satu gesekan, membentuk pola-pola gesekan tertentu, melatih keseimbangan gesekan antara tangan kanan dengan melodi pada tangan kiri, Kekuatan jari telunjuk sangat dibutuhkan dalam mengontrol kestabilan warna nada. Teknik ini diberi simbol dengan garis lengkung (*legatura*) yang menghubungkan sebuah notasi dengan notasi yang lain. Berikut adalah bentuk penggunaan dan bahan latihan teknik *Legato* :

a. Cara menggunakan *bow legato* 2 :

Cara menggunakan *bow* dengan *legato* 2 artinya *bow* digunakan dengan membagi dua gesekan untuk dua nada yang dituju seperti yang terlihat pada gambar di bawah berikut ini :



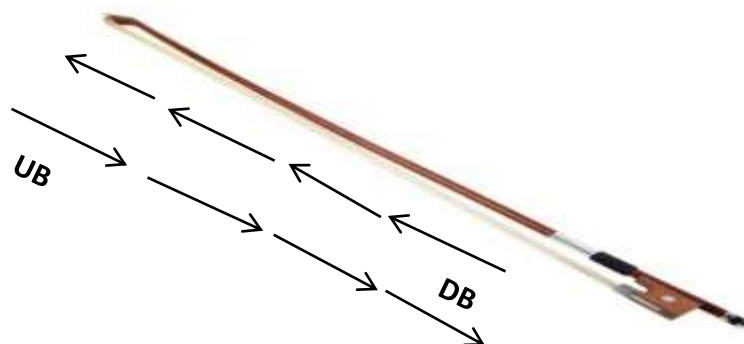
Gambar 8. Penggunaan *bowing Legato* membagi dua gesekan di sepanjang *bow*

Materi latihan diberikan dalam memainkan tangga nada G mayor 2 oktaf untuk biola seperti contoh berikut ini.



Gambar 9. Penggunaan teknik *legato* 2 nada satu gesekan *bow* dalam memainkan tangga nada untuk instrumen biola (sumber dari bahan ajar dosen pengampu)

b. Cara menggunakan *bow* dengan *legato* 4 artinya *bow* digunakan dengan membagi empat gesekan untuk empat nada yang dituju seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 10. Penggunaan *bowing Legato* membagi empat gesekan di sepanjang *bow*

Materi latihan diberikan dalam memainkan tangga nada tangganada C mayor 2 oktaf untuk *viola* seperti contoh berikut ini.



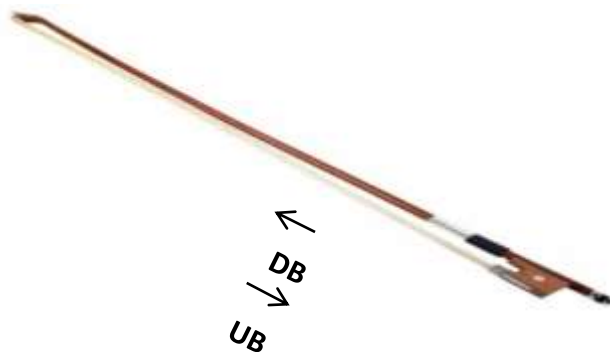
Gambar 11. Penggunaan teknik *legato* satu gesekan 4 nada memainkan tangganada C mayor 2 oktaf untuk instrumen viola (sumber dari bahan ajar dosen pengampu)

3. *Staccato (stacc.)*

Staccato adalah teknik *bowing* ketiga setelah mempelajari *legato*. Setiap teknik *bowing* memiliki karakter atau ciri khas yang dihasilkan dari bunyinya masing-masing. Teknik *staccato* adalah suatu gesekan pendek yang dimainkan dengan cara *bow* selalu menempel pada senar (*on the string*), yaitu dimulai dengan gesekan seketika dari *bow*, dan menghentikan *bow* dengan halus. Banyak bagian dari *bow* yang digunakan untuk melakukan gesekan *staccato* sesuai dengan panjangnya nilai not dan volume yang diinginkan (Galamian, 1962: 78). Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk menghasilkan bunyi permainan yang pendek-pendek, untuk memberi efek tegas dan pasti terhadap notasi yang dimainkan.

Tujuan dari mempelajari teknik *bowing* ini dalam pembelajaran adalah agar mahasiswa mampu mengikuti dan melaksanakan setiap tahapan materi belajar yang diberikan oleh dosen pendidik baik teori maupun praktek serta mampu memainkan dan mengekspresikan karya dengan baik dan indah. Manfaat lain teknik ini untuk memperkuat gesekan pada tangan kanan terutama pada telunjuk yang memberikan tekanan terhadap gesekan, membentuk pola gesekan yang benar, melatih penggunaan bagian *bow* yang tepat, mengontrol keseimbangan antara tempo dengan setiap gesekan, mengontrol nada yang digesek agar tetap konsisten, menstabilkan *bow*, menghasilkan bunyi yang konstan. Teknik ini diberi dengan simbol "Titik" (.) pada bagian atas maupun bawah notasi. Berikut adalah bentuk penggunaan dan bahan latihan teknik *staccato* :

Cara menggunakan *bow staccato* artinya *bow* digunakan dengan menggesek senar secara pendek-pendek (gesekan tidak sepanjang *bow*) dengan arah gesekan *bow* dari bawah ke atas (DB) dan dari atas ke bawah (UB).



Gambar 12. Penggunaan *bowing Staccato* dengan menggesek senar secara terputus-putus menggunakan sedikit bagian dari *bow* (gesekan tidak sepanjang *bow*)

Materi latihan diberikan dalam memainkan tangga nada D mayor 2 oktaf untuk biola seperti contoh berikut ini.

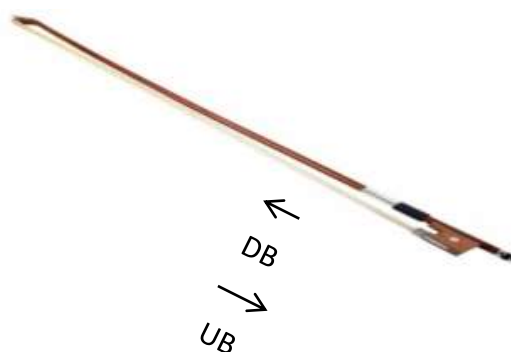


Gambar 13. Penggunaan teknik *Staccato* dalam memainkan tangga nada untuk instrumen biola (sumber : bahan ajar dosen)

4. *Spiccato* (*spicc.*)

Spiccato adalah teknik gesekan biola dengan sentuhan penggesek yang dilompat-lompatkan caranya sama cepat namun jatuh gesekan dengan teknik *detache* (Banoë, 2003: 390). *Spiccato* adalah teknik memainkan *bow* dengan cara melompat-lompatkan *bow* di sepanjang penggesek. Gesekannya lebih pendek daripada *staccato* dengan nilai not $\frac{1}{4}$ dari not yang tertulis. Teknik *spiccato* sering ditemukan dalam karya seperti *etude*, *sonata*, *conserto*. Teknik *spiccato* juga memiliki manfaat yang sama dengan teknik *bowing* lainnya. Antara teknik *spiccato* dengan *staccato* fungsinya hampir sama yaitu juga untuk menghasilkan bunyi yang putus-putus namun bunyinya lebih pendek daripada *staccato*.

Teknik ini juga memiliki tingkat kesulitannya serta ciri khas atau karakternya tersendiri. Tujuan dari mempelajari teknik *bowing* ini dalam pembelajaran adalah agar mahasiswa mampu mengikuti dan melaksanakan setiap tahapan materi belajar yang diberikan oleh dosen pendidik baik teori maupun praktek serta mampu memainkan dan mengekspresikan karya dengan baik dan indah. Manfaat dari teknik *spiccato* antara lain seperti melatih bagaimana cara menggunakan *bow* dengan benar, untuk menghasilkan bunyi permainan yang pendek-pendek, untuk memberi atau menghasilkan efek yang tegas dan pasti terhadap notasi yang dimainkan, membentuk pola gesekan yang benar, mengontrol keseimbangan antara tempo dengan setiap gesekan, melatih kekuatan tangan kanan, menstabilkan *bow*, menghasilkan bunyi yang konstan, melatih arah gesekan yang terarah. Teknik ini juga diberi dengan simbol "Titik" (.) diatas maupun di bawah notasi. Berikut adalah bentuk penggunaan dan bahan latihan teknik *spiccato* :



Gambar 14. Penggunaan *bowing Spiccato* menggunakan bagian pangkal *bow*

Menggunakan *bow* dengan teknik *spiccato* artinya *bow* digunakan dengan menggesek senar secara terputus-putus, menggunakan pangkal *bow* (gesekan tidak sepanjang *bow*). Materi latihan diberikan dalam memainkan *arpeggio* G mayor 1 oktaf untuk biola *alto/viola* seperti contoh berikut ini.



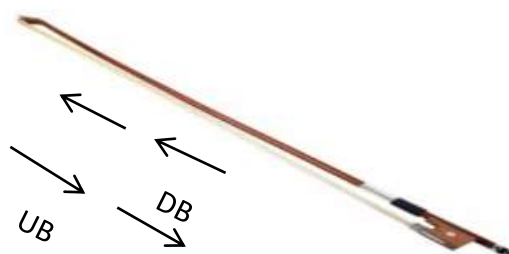
Gambar 15: Penggunaan teknik *spiccato* dalam memainkan *arpeggio* G mayor 1 oktaf untuk instrumen viola (sumber dari bahan ajar dosen pengampu)

5. *Legato staccato*

Teknik *legato staccato* adalah gesekan yang memainkan rangkaian nada atau *not staccato* dalam satu gesekan yang dapat dimainkan dengan arah *bow* naik atau turun. *Legato staccato* ini jika dimainkan dengan tempo yang cepat dinamakan dengan *flying staccato* (Galamin, 1962: 67). Dalam proses pembelajaran, teknik *legato staccato* sering dimainkan dalam latihan seperti latihan tangga nada yang divariasikan, *etude*, *sonata* dan *concerto*. Tujuan dari mempelajari teknik *bowing* ini dalam pembelajaran adalah agar mahasiswa mampu mengikuti dan melaksanakan setiap tahapan materi belajar yang diberikan oleh dosen baik teori maupun praktek serta mampu memainkan dan mengekspresikan karya dengan baik dan indah.

Banyak manfaat dalam teknik ini antara lain adalah untuk melatih keseimbangan antara gesekan *staccato* dengan *legato* dalam satu gesekan *bow*, melatih kestabilan *bow*, melatih kekuatan tangan kanan dalam menggesek, untuk melatih keseimbangan antara tangan kanan dengan tangan kiri, melatih pola gesekan yang benar dan terarah, melatih kestabilan tempo pada setiap gesekan yang dimainkan, membentuk hasil gesekan yang konstan dan padat. Berikut adalah bentuk penggunaan dan bahan latihan latihan teknik *Legato Staccato* :

- a. Cara menggunakan *bow* dengan *Legato Staccato* 2 nada artinya *bow* digunakan dengan membagi dua gesekan untuk dua nada yang dituju secara terputus-putus di setiap gesekannya seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



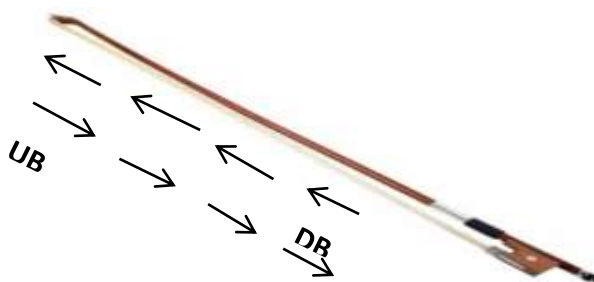
Gambar 16: Penggunaan *bowing Legato staccato* 2 dengan membagi dua gesekan di sepanjang *bow* dengan cara terputus-putus

Materi latihan diberikan dalam memainkan *arpeggio* G mayor 1 oktaf untuk *viola* seperti contoh berikut ini.



Gambar 17: Contoh latihan teknik *Legato Staccato* 2 nada satu gesekan memainkan *arpeggio* G mayor (sumber dari bahan ajar dosen)

b. Cara menggunakan *bow* dengan *legato staccato* 4 artinya *bow* digunakan dengan membagi empat gesekan untuk empat nada yang dituju secara terputus-putus dan pendek-pendek seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 18: Penggunaan *bowing Legato staccato* 4 dengan membagi empat gesekan dengan cara terputus-putus

Materi latihan Materi latihan diberikan dalam memainkan tangga nada tangganada C mayor 2 oktaf untuk cello seperti contoh berikut ini :



Gambar 19: Contoh latihan teknik *Legato Staccato* 4 nada satu gesekanMemainkan tangga nada C mayor (sumber: bahan ajar dosen pengampu)

6. *Legato spiccato*

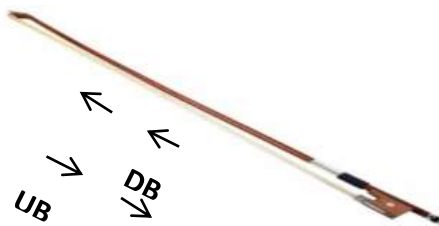
Legato spiccato juga merupakan salah satu materi teknik *bowing* yang di pelajari dalam materi pembelajaran instrumen mayor gesek. Sama dengan teknik *bowing* lainnya. Teknik *legato spiccato* adalah gesekan yang memainkan rangkaian nada atau *not spiccato* dalam satu gesekan yang dapat dimainkan dengan arah *bow* naik atau turun. Cara memainkan teknik ini hampir sama dengan memainkan teknik *legato*

staccato. Yang membedakan adalah hasil gesekan putus-putus pada teknik *spiccato* lebih pendek dari *staccato*. Tujuan dari mempelajari teknik *bowing* ini adalah agar mahasiswa mampu memainkan materi-materi latihan yang diberikan oleh dosen pendidik agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar dan mahasiswa mampu memainkan dan mengekspresikan karya dengan baik dan indah.

Manfaat dari mempelajari teknik ini juga sama dengan *legato staccato* yaitu untuk melatih keseimbangan antara gesekan *staccato* dengan *legato* dalam satu gesekan *bow*, melatih kestabilan *bow*, melatih kekuatan tangan kanan dalam menggesek, untuk melatih keseimbangan antara tangan kanan dengan tangan kiri, melatih pola gesekan yang benar dan terarah, melatih kestabilan tempo pada setiap gesekan yang dimainkan, membentuk hasil gesekan yang konstan dan padat. Berikut adalah bentuk penggunaan dan bahan latihan teknik *legato spiccato*:

Cara menggunakan *bow legato spiccato* 2 nada :

Cara menggunakan *bow* dengan *legato spiccato* 2 artinya *bow* digunakan dengan membagi dua gesekan untuk dua nada yang dituju secara terputus-putus di setiap gesekannya dimana hasil gesekannya lebih pendek daripada *staccato* dengan hasil bunyi dan nilai notnya menjadi seperempat. seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 20 :Penggunaan *bowing Legato spiccato* 2 nada dengan cara terputus-putus atau melompat di atas senar

Materi latihan diberikan dalam memainkan tangga nada G mayor 2 oktaf untuk biola seperti contoh berikut ini teknik *Legato Spiccato*:



Gambar 21 : Contoh latihan teknik *legato spiccato* 2 nada satu gesekan (sumber: bahan ajar dosen pengampu)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait teknik *bowing* dalam pembelajaran praktik instrumen mayor gesek di Prodi Pendidikan Musik Departemen Sendratasik fakultas Bahasa dan Seni UNP dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *bowing* sangat urgen atau penting dalam pembelajaran instrumen mayor gesek. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Whole Bow* (W.B) belum maksimal hasilnya dalam pembelajaran instrumen mayor gesek 1 karena kekuatan telunjuk yang kurang kuat mendorong penggesek lebih lurus atau tidak terkontrol.
2. Penggunaan *legato* belum maksimal hasilnya dalam pembelajaran instrumen mayor gesek 3 karena belum bisa membagi penggesek sama banyak karena kekuatan pada telunjuk yang kurang kuat mengontrol penggesek.
3. Penggunaan *staccato* (*stacc.*) belum maksimal hasilnya dalam pembelajaran instrumen mayor gesek 3 karena kekuatan telunjuk yang lemah dalam mendorong penggesek dan pergelangan tangan yang kaku mengakibatkan tiap jatuh gesekan (pola gesekan) jadi kurang seimbang atau tidak beraturan, panjang pendek gesekan dan keras lembut gesekan jadi kurang terkontrol untuk menghasilkan bunyi yang terputus-putus, dan gesekan kurang mulus (terjadi getaran ketika *bow* menyentuh senar).
4. Penggunaan *spiccato* (*spicc.*) belum maksimal hasilnya dalam pembelajaran instrumen mayor gesek 3 karena kekuatan telunjuk yang kurang kuat dalam mendorong penggesek mengakibatkan panjang pendek gesekan kurang terkontrol untuk menghasilkan gesekan yang lebih pendek daripada *staccato*.
5. Penggunaan *legato staccato* belum maksimal hasilnya dalam pembelajaran instrumen mayor gesek 3 karena kekuatan telunjuk yang lemah membuat gesekan jadi tidak terbagi sama rata dalam satu gesekan *bow*, bunyi gesekan *staccato* kurang maksimal sebab pergelangan tangan yang kaku dalam membentuk pola gesekan dan kekuatan telunjuk yang lemah dalam mendorong penggesek.
6. Penggunaan *legato spiccato* belum maksimal hasilnya dalam pembelajaran instrumen mayor gesek 3 karena kurang mampu menghasilkan bunyi gesekan *spiccato* yang lebih pendek daripada *staccato* yang diakibatkan oleh kekuatan pada telunjuk yang kurang kuat dalam mendorong penggesek baik ke atas (*Up Bow*) maupun ke bawah (*Down Bow*).

Daftar Pustaka

- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Denada, Berlian., A. Rozak, dan R. Gusmanto. (2019). "Modul Mata Kuliah Instrumen Gesek". Prodi Seni Karawitan Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.
- Galamian, Ivan. (1962). *Principles of Violin Playing & Teaching, Third Edition*, Prentice Hall. New Jersey.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, F. Totok. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Yensharti, Mona, Delvia. (2021). Pembelajaran Awal Praktek Instrumen Biola di Prodi Pendidikan Musik Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni UNP. *Jurnal Grenek* volume 10, No 1, Universitas Negeri Medan.